BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB IV, maka pada BAB V ini peneliti akan mengambil garis besar atau simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dari simpulan yang telah dibuat tersebut dapat disusunlah saran atau rekomendasi yang dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti bagi dunia pendidikan, masyarakat Desa Lelea, mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, Dinas Kebudayaan Kabupaten Indramayu dan kepada peneliti selanjutnya. Adapun simpulan dan saran tersebut ialah:

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan mengenai Ronggeng Ketuk dalam Ritual Upacara Ngarot di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu, bahwasanya pertunjukan Ronggeng Ketuk merupakan salah satu pertunjukan dalam Upacara Ngarot. Pertunjukan Ronggeng Ketuk nampaknya sudah menjadi bagian dari upacara Ngarot, sehingga pertunjukan Ronggeng Ketuk menjadi sesuatu yang wajib ada dalam upacara tersebut. Hadirnya kesenian Ronggeng Ketuk tersebut adalah sebagai bentuk ritual akan sebuah upacara kesuburan. Upacara ritual tersebut dituangkan dalam bentuk tarian yang syarat akan simbol. Ronggeng Ketuk ditarikan khusus untuk kasinoman putra yang nantinya mereka menari bersama.

2. Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Struktur pertunjukan Ronggeng Ketuk dimulai dengan *tataluan* dimana *tataluan* adalah tanda bahwa pertunjukan akan segera dimulai. Selanjutnya penari Ronggeng menari sebagai sendiri tanda pembukaan pertunjukan.

Kemudian masuklah para penari Ronggeng Ketuk lainnya untuk menari bersama para peserta kasinoman putra dan para penonton.

- b) Busana yang digunakan Ronggeng Ketuk terbilang sangat sederhana, awalnya busana yang dikenakan penari Ronggeng Ketuk yaitu baju kebaya lengan panjang, kain batik, sanggul bulat besar, selendang dan aksesoris penunjang pertunjukan lainnya. Sedangakan sanggul yang digunakan saat ini yaitu sanggul cepol, karena sanggul cepol sangat praktis untuk digunakan. Kemudian busana yang digunakan saat ini tidak berbeda jauh hanya baju dengan bahan bludru berwarna merah dengan lengan pendek yang memperlihatkan bagian ketiak dari seorang penari Ronggeng Ketuk. Warna merah pada busana yang digunakan penari Ronggeng Ketuk adalah simbol keberanian, agresif/aktif. Sma halnya dengan penari Ronggeng Ketuk yang agresif, aktif dan lincah dalam menari untuk menarik perhatian para penonton.
- c) Berbagai perubahan yang terjadi dalam pertunjukan Ronggeng Ketuk tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah hadirnya kesenian organ tunggal dan orkes dangdut; kurangnya minat masyarakat terhadap musik tradisional; tidak adanya regenerasi; dan pengaruh perkembangan globalisasi.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi Dunia Pendidikan

Hendaknya mengenal dan mengetahui adanya ritual dengan media seni tradisi di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan.

2. Dinas Kebudayaan Kabupaten Indramayu

Bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Indramayu hendaknya lebih memperhatikan potensi kesenian yang dimiliki oleh daerahnya terutama kesenian tradisi.

3. Bagi Masyarakat Desa Lelea

Bagi masyarakat Desa Lelea hendaknya selalu mempertahankan kesenian tradisi dengan tidak mengubah esensi dari pertunjukan tersebut. Dapat menjadi informasi bagi masyarakat luas mengenai tradisi masyarakat Desa Lelea.

4. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai seni tradisi.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai aspek lain dari Ronggeng Ketuk yang terdapat dalam Upacara Ngarot.